ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI USAHA AYAM BOILER MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA SUNGAI PIMPING KECAMATAN PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

RAHMAT FITRAH
3219252

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA.2023/2024

A. Latar Belakang Masalah

Ternak Ayam ras pedaging (*broiler*) merupakan usaha hewan ternak yang mudah dipelihara dan paling ekonomis dibandingkan ternak yang lain, karena usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) ini dapat dilakukan di pekarangan rumah masyarakat yang merupakan usaha yang mudah dijalankan serta ada juga yang memeliharanya di lahan yang sangat luas tergantung skala usahanya. Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) sangat menjanjikan dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tetapi usaha ini juga mengandung resiko yang sangat besar. Hal ini tidak menyurutkan masyarakat untuk tetap memilih usaha ini. Hal ini merupakan salah satu peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) serta mempersempit kesenjangan sosial dan mengurangi jumlah pengangguran.

Saat ini perkembangan usaha peternakan di Indonesia sudah semakin berkembang.Sudah sangat banyak masyarakat yang memiliki usaha dalam bidang peternakan.[1]Ada berbagai macam pilihan usaha ternak yang dilakukan seperti usaha ternak ayam, ternak lele hingga usaha ternak sapi yang bisa menjanjikan untuk dijadikan sebagai peluang bisnis bagi masyarakat. Pembangunan pada bagian peternakan merupakan pembangunan yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan persediaan seperti daging serta telur yang mempunyai gizi tinggi,

[1] Koerniawati Tatiek, dkk, *Pengantar Ekonomi Pertanian: Fundamental Ekonomi Dan Sistem Perekonomian,* (Lab, Agriculrure Economics Faculty of Agriculture, Brawijaya University) hlm 27.

meningkatkan pendapatan pengusaha ternak, mengurangi pengangguran serta meningkatkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Pengembangan usaha peternakan khususnya di Desa Sungai Pimping memiliki prospek yang cerah karena tersedianya sumber daya alam yang melimpah, ketersediaan lahan yang mampu diolah. Budidaya ayam broiler mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya fluktuasi harga yang tidak menentu. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak ayam broiler. Peningkatan produksi ayam broiler diikuti dengan peningkatan pendapatan peternak dan efisiensi usaha ternak yang dilakukan. Besar atau kecilnya pendapatan peternak bergantung pada jumlah (*output*) yang dihasilkan dan harga output yang ditetapkan. Peningkatan pendapatan peternak juga dilakukan melalui peningkatan efisiensi usaha dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi, dan menekan biaya.

Budidaya ayam ras pedaging, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan biayanya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing, pertumbuhan daging ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain.[2]Selain itu, keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,56 kg/ekor.

[2] Yamima, *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat*, Jurnal Ilmu HewaniTropika 3 (1): 27-32

Ayam pedaging kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk di kembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.Hal ini dapat dibuktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Data Jumlah Populasi Ayam Pedaging Di Desa Sungai Pimping Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah (ekor)
2018	200.000
2019	240.000
2020	180.000
2021	210.000
2022	250.000

Sumber data : Wawancara langsung dengan peternak ayam boiler

Berdasarkan tabel diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya untuk banyaknya populasi ayam boiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikkan 40.000 populasi ayam boiler di desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, dan banyaknya masyarakat yang berminat untuk mengkonsumsi ayam boiler tersebut. Pada tahun akhir 2019 -2020 Penurunan kurang lebih 60.000 pupulasi ayam boiler tersebut akibat dari adanya dampak dari pandemi Covid – 19. Adanya pandemi yang membuat pendapatan masyarakat semakin menurun, sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk membeli atau mengurangi konsumsi daging ayam. Pada tahun 2022 mengalami lonjakan

40.000 populasi ayam boiler karena ekonomi masyarakat hampir memulih dan permintaan pasar yang tinggi.

Tabel 1.2

Survei Harga DOC, Pakan dan Harga Ayam Pedaging (*Boiler*) Di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman 2018-2022

No.	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
1	DOC (Rp/ekor)	4.831	6.103	6.643	7.214	7.500
2	Pakan (kg)	8.173	8.868	9.417	9.554	9.963
3	Ayam (kg)	19.321	19.621	20.322	20.621	20.894

Sumber data : Wawancara langsung dengan peternak ayam boiler

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa harga DOC, Pakan dan harga jual ayam pedaging (*boiler*) di tingkat peternak ayam pedaging selama 5 tahun terakhir (tahun 2018 sampai 2022) berfluktuasi. Baik harga DOC, Pakan maupun harga jual ayam pedaging (*boiler*).

Peternakan ayam broiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman menggunakan sistem yaitu pola kemitraan. Adapun data perusahaan kemitraan yang ada di Desa Sungai Pimping sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Perusahaan Kemitraan yang ada di Desa Sungai Pimping

No.	Nama Pemilik Kandang	Jumlah Ternak
1	Syafaruddin Siregar A	30.000
2	Syafaruddin Siregar B	30.000
3	Syafaruddin Siregar C	25.000

4	Syafaruddin Siregar D	20.000
5	Tondi A	30.000
6	Tondi B	28.000
7	Adekna	20.000

Sumber data : Wawancara langsung dengan peternak ayam boiler

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman melakukan usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan, hal tersebut terjadi karena usaha peternakan ayam broiler memerlukan modal besar.

Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 1.4

Data Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

No	Nama Pemilik Kandang	Laba Bersih (Per Tahun)
1	2018	Rp 180.000.000
2	2019	Rp 173.000.000
5	2020	Rp 165.000.000
6	2021	Rp 157.000.000
7	2022	Rp 175.000.000

Sumber data : Wawancara langsung dengan peternak ayam broiler

Pada tahun 2018 jumlah pendapatan peternak ayam broliler sebesar Rp 180.000.000, pada tahun 2019 jumlah pendapatan peternak ayan broiler sebesar Rp 173.000.000, pada tahun 2020 jumlah pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 165.000.000, pada tahun 2021 jumlah pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 157.000.000, pada tahun 2022 jumlah pendapatan peternak ayan broiler sebesar Rp 175.000.000.

Adanya kecenderungan peningkatan populasi ayam broiler ini tentu saja berpengaruh positif terhadap peningkatan peran sektor peternakan dalam perekonomian masyrakat desa sungai pimping sehingga menggunakan sistem kerja sama yang dilakukan oleh pemilik dengan perusahaan. Dimana nantinya antara pemilik dengan perusahaan akan menggunakan sistem bagi hasil. Dan dalam kerjasama ini pemilik hanya menyediakan kandang dan peralatan kandang sedang perusahaan menyediakan bibit dan pakan ayam dan obat. Perusahaan memberikan target kepada pemilik yaitu sesuai dengan pakan yang diberikan sehingga masyarakat cendrung bekerja sebagai peternak ayam broiler. Tetapi banyak juga pengusaha yang mengalami kegagalan maupun menurunnya jumlah ayam yang di produksi dikarenakan terjadi virus secara besar-besaran, kurang menjaga kebersihan kandang sehingga akan menyebabkan ayam ras pedaging (broiler) mengalami kecacatan bahkan kematian. Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalah yang berkaitan dengan analisis faktor produksi peternakan ayam ras pedaging (broiler), dengan

judul **"Analisis Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya pendapatan peternak ayam boiler dikarenakan terjangkit penyakit.
2. Kurangnya kebersihan kandang dan pakan sehingga mengalami penurunan produksi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang diatas penelitian ini memiliki batasan hanya pada Analisis Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ayam Boiler Di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor produksi luas kendang terhadap usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor produksi bibit ayam (DOC) terhadap usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor produksi pakan (Ransum) terhadap usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

   a. Untuk mengetahui apa saja faktor produksi pada usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

2. Kegunaan Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam kegunaan diantaranya:

   a. Bagi Peneliti, diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Bagi Akademik, Menambah literatur mengenai analisis faktor produksi pada usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

c. Bagi peternak ayam boiler di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam melakukan peternakan ayam boiler.

F. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ayam Boiler Di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman" agar tidak terjadi keselahan pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian di atas, maka perlu ditegaskan arti dari masing-masing kata yaitu sebagai berikut:

Analisis	Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[3]
Produksi	Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa

[3] Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 65

	yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.[4]
Usaha	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari atau upaya untuk merubah suatu keadaan. Biasanya untuk memulai suatu usaha dapat dilakukan dengan mencari peluang usaha disekitar, menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan, hobi, atau mitra yang akan diajak kerja sama.[5]

G. Landasan Teori

1. Teori Produksi

Menurut Sukirno, produksi adalah mengubah barang input menjadi barang output.[6] Definisi lain dinyatakan oleh Gitosudarmo dan Sudita, produksi adalah penciptaan atau penambah faedah, bentuk, waktu, dan tempat atas faktor-faktor produksi.[7]Sedangkan menurut Hatta, produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan manfaat,

[4] Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal 65
[5] Sarbini, *Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2023) hal 1
[6] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Sebuah Pengantar*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 12
[7] Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta, BPFE, 1997), hal 21

memperbesar manfaat yang ada, dan membagikan manfaat tersebut kepada orang banyak.[8]

Berdasarkan definisi tersebut, istilah produksi secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang berbeda, baik dalam pengertian bagaimana komoditi itu dialokasikan dan dalam pengertian bagaimana konsumen dapat melakukan sesuatu terhadap komoditi tersebut.[9]

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, di mana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu Dengan demikian, produksi tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

2. Faktor-Faktor Produksi

Proses produksi akan terjadi jika ada faktor-faktor produksi yang terlibat. Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk

[8] Mohammad Hatta, *The Movement in Indonesia*, (Jakarta, 1997) hal 32

[9] Roger LeRoy Miller dan Roger E. Meiners, *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Terj. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000).

menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi.[10] Sedangkan menurut Sukirno, faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia, yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang terdiri dari modal, sumber daya alam, tenaga kerja, dan jiwa kewirausahaan.

Faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam produksi ayam pedaging (*broiler*) adalah DOC, ransum(pakan),obat-obatan, tenaga kerja dan kandang. Input produksi yang digunakan dibagi menjadidua, input produksi tetap dan input produksi variabel. Input produksi tetap yaitukandang, tenaga kerja, dan peralatan. Input produksi variabel yaitu DOC, ransum (pakan), tenaga kerja tidak tetap, obat-obatan, sekam, dan bahan bakar (minyak tanah).[11]

a. Luas kandang

Dalam pengadaan kandang, hendaknya kandang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan sesuai bagi kehidupan ayam yang akan dipelihara agar ayam dapat hidup nyaman, tenang dan terpelihara kesehatannya sehingga produktivitas ayam dalam menghasilkan daging dapat ditingkatkan, yang berarti dapat meningkatkan pendapatan usahatani.[12] Syarat-syarat kandang yang baik yaitu kandang harus cukup mendapat

[10] Ari Sudarman. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi 4, (Yogyakarta, BPFE UGM, 2004), hal 21
[11]Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004) hal 45
[12]Cahyono, *Panen Ayam Boiler*, (Malang: Lily Publisher, 2004) hal 34

sinar matahari, kandang harus cukup udara segar, posisi kandang terletak pada tanah yang sedikit lebih tinggi dan dilengkapi saluran drainase yang baik, kandang tidak terletak pada lokasi tanah yang sibuk dan gaduh mengingat ayam mudah stres, ukuran dan luas kandang disesuaikan dengan jumlah dan umur ayam.

Kandang sebagai tempat tinggal ayam mempunyai fungsi lain yang sangat vital bagi usaha peternakan, yaitu;

1) Dapat melindungi ternak dari hewan-hewan pemangsa;
2) Dapat melindungi ternak dari cuaca buruk;
3) Dari segi keamanan dapat lebih terjamin, terutama terhadap pencurian yang dilakukan manusia;
4) Dapat mencegah hilangnya ternak karena berkeliaran kemana-mana apabila tidak dikandangkan;
5) Tempat untuk tidur dan beristirahat;
6) Mempermudah pemeliharaan;
7) Memudahkan seleksi terhadap ayam-ayam yang kurang baik pertumbuhannya;
8) Memudahkan panen atau memungut hasil;
9) Dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan ternak lebih baik karena dengan cara dikandangkan, ternak tidak banyak bergerak sehingga energinya dapat digunakan secara maksimal untuk metabolisme tubuh.

Dari hasil penelitian di Indonesia ternyata antara kepadatan 8, 9, 10, dan 12 ekor ayam per m2 tidak berbeda. Dapat diartikan bahwa untuk dataran rendah atau dataran pantai kepadatan yang lebih baik adalah 8-9 ekor/m2, sedangkan untuk dataran tinggi atau daerah pegunungan dapat digunakan 11-12 ekor/m2 dengan rata-rata 10 ekor/m2.[13]

b. Bibit Ayam (DOC)

Kesuksesan beternak ayam pedaging (broiler) komersial tergantung dari kualitas DOC yang dipelihara. Jika DOC yang dipelihara berkualitas maka selama pemeliharaannya tidak akan mengalami kendala yang berarti sehingga performa yang dihasilkan tergantung dari faktor lingkungannya. Sebaliknya, jika yang dipelihara DOC berkualitas jelek, produksi yang dicapai tidak akan optimal walaupun faktor lingkungan yang diberikan sudah maksimal.[14]Pedoman untuk memilih DOC antara lain ayam harus berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan; ukuran atau bobot ayam yaitu untuk bobot normal DOC sekitar 35-40 gram; anak ayam itu memperlihatkan mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak segar; DOC tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok,mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat, tidak ada lekatan tinja di duburnya.

[13] Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2004) hal 51
[14] Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2004) hal 56

Pemilihan bibit harus memperhatikan syarat-syarat tertentu dari anak-anak ayam tersebut yang akan dipelihara dan dibesarkan lebih lanjut untuk tujuan komersial. Dengan menyeleksi anak ayam maka beberapa keuntungan dapat diperoleh selama dalam pemeliharaan selanjutnya, yakni;

1) Produksi yang dicapai dapat optimal karena tingkat mortalitas pada ternak ayam rendah.
2) Memudahkan dalam pengelolaan karena anak-anak ayam yang dipelihara mempunyai tingkat keseragaman yang tinggi baik terhadap kesehatan, ukuran besar dan jenisnya.
3) Keuntungan yang diperoleh dapat lebih tinggi dan
4) Dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan konsumen.

c. Pakan (Ransum)

Ransum merupakan kumpulan bahan makanan yang layak dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu. Aturan tersebut memiliki nilai kebutuhan gizi bagi ayam dan nilai kandungan gizi dari dari bahan makanan yang digunakan. Ransum ayam pedaging (broiler) di Indonesia kebanyakan dibagi atas dua bentuk sesuai dengan masa pemeliharaannya, yaitu ransum untuk ayam pedaging (broiler) masa awal (ransum starter) dan ransum untuk ayam pedaging (broiler) masa akhir (ransum finisher).

Kedua ransum itu tampaknya sama, tetapi kandungan

gizinya berbeda. Untuk itu perlu diperhatikan umur ayam yang dipelihara. Anak ayam berumur kurang dari empat minggu diberi ransum masa awal, sedangkan bila berumur empat minggu akhir diberi ransum masa akhir. Terdapat tiga macam bentuk fisik ransum, yaitu bentuk tepung komplit, bentuk butiran dan bentuk pecah. Ransum bentuk tepung komplit dapat digunakan untuk semua umur, mulai anak ayam pedaging (broiler) umur sehari hingga siap jual. harganya pun tidak terlalu mahal. Pellet atau ransum bentuk butiran hanya digunakan untuk ayam pedaging (broiler) masa akhir, yaitu pellet dengan ukuran garis tengah 3,2 mm. Ransum bentuk butiran pecah atau biasa disebut crumble ini banyak digunakan untuk ayam pedaging (broiler) dan untuk semua umur.

d. Tenaga Kerja

Peternakan ayam pedaging (broiler) sebenarnya bukan padat karya dan juga tidak selalu padat modal. Peternakan ayam pedaging (broiler) mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Oleh karena itu, di suatu peternakan dikenal beberapa jenis tenaga kerja, antara lain tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, tenaga harian lepas dan kontrak.

Tenaga kerja pada peternakan ayam pedaging (broiler) yang dikelola secara manual (tanpa alat-alat otomatis) untuk

2.000 ekor ayam pedaging (broiler) mampu dipelihara oleh satu pria dewasa. Bila mempergunakan alat otomatis (pemberian ransum dan minum secara otomatis) maka untuk 6.000 ekor cukup satu orang dewasa sebagai tenaga kandang atau disebut anak kandang yang melakukan tugas sehari-hari di kandang. Selain itu perlu tenaga kerja bantu umum untuk vaksinasi, pengaturan ransum dan kegiatan lainnya.

Cara kerja tenaga kerja di peternakan ayam sangat berbeda dengan cara kerja di Industri karena karyawan tidak terikat waktu kerja dan yang dipelihara berupa benda hidup, sehingga harus selalu siaga jika sewaktu-waktu ada masalah. Selanjutnya dikatakan dalam suatu peternakan ayam pedaging (broiler) dibutuhkan beberapa bidang fungsional yang terdiri dari pimpinan, bagian pengadaan, bagian produksi, bagian administrasi, bagian umum, bagian keamanan dan karyawan kandang.

3. Usaha Ayam Boiler

Ayam broiler merupakan jenis ayam pedaging dan pada umumnya dikomsumsi sehari-hari sebagai pemeneuhan kebutuhan akan protein hewani.Berdasarkan aspek pemulianyanya terdapat tiga jenis ayam penghasil danging,yaitu ayam kampung, ayam peterlur, dan ayam boiler. Ayam boiler pada umunya dipanen sekitar umur 4-5 minggu dengang bobot badan antara 1,2-19

kg/ekor yangbertujuan sebagai sumber daging untuk kebutuhan protein hewani.[15]

Ayam broiler merupakan istilah ayam hasil budidaya teknologi yangmemiliki sifat ekonomis, dengan memiliki ciri khas yaitu pertumbuhan yang cepatsebagai penghasil daging. Ayam boiler pertumbuhannya yang fantastik yaitu umursatu minggu hingga lima minggu. Pada saat umur tiga minggu ternak sudahmenunjukan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam boiler dapat dijualsebelum umur delapan minggu.

Ayam boiler pada umunya dipelihara dalam waktu 5-6 minggu denganbobot badan antara 1,4-1,6 kg/ekor namun ayam boiler yang memiliki bobot lebihdari itu masih dapat juga di terima oleh konsumen, dalam hal ini keinginankonsumen terlebih dahulu dipelajari sehingga samapai bobot tubuh berapakah ayambroiler masih bisa di terima oleh konsumen.[16]

4. Teori Produksi dalam Pandangan Islam

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses transformasi input menjadi output, sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor

[15]Nurwulan, *Panduan Lengkap Dan Praktis Budidaya Ayam Pedaging*, (Jakarta: Garuda Pustaka, 2019) hal 12

[16] Nurhakin, *Sukses Budidaya Ayam Pedaging Dan Petelur*, (Tenggerang Selatan: Ilmu, 2019) hal 36

produksi.[17]

Dalam Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi tersebut belumlah cukup, Islam pada prinsipnya menekankan kegiatan produksi yang tidak hanya berhenti pada fungsi ekonominya saja tetapi juga harus bisa sejalan dengan fungsi sosial, sehingga untuk mencapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus.

Kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi *full employment*, dimana semua orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang *udzur syar'i* seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi yang kedua adalah memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), sekunder (*hajiyyat*) dan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional, sehingga tidak saja harus halal tetapi juga harus baik dan bermanfaat (*thayyib*).

5. Faktor Faktor Produksi dalam Pandangan Islam

Produksi yang baik dan berhasil adalah produksi yang menggunakan faktor-faktor produksi guna menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semanfaat mungkin. Adapun faktor-faktor produksi dalam pandangan islam adalah sebagai berikut:

[17] Mustafa Edwin Nasution, et all, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2006. Hal 108

a. Alam (Tanah)

Ekonom klasik menganggap tanah sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.[18] Tanah termasuk segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi, seperti gunung, hutan, di bawah permukaan bumi dalam bentu bahan galian/tambang dan kekayaan laut dan di atas permuakaan bumi, seperti hujan, angin, keadaan iklim, geografi, dan sebagainya.[19] Tidak diragukan lagi faktor produksi yang paling penting adalah permukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan, mendirikan rumah, perusahaan, serta melakukan apa saja menurut kehendak kita.

b. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun berupa kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapat imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja

[18] M.A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam,* Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hal 55

[19] Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1. Terjemahan Soeroyo, Nastangin.* Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1995. hal 241

yang dilakukan fisik maupun pikiran.[20]

Adam Smith mengatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi. Secara umum para ahli ekonomi berpendapat kerja adalah produsen satu-satunya dan tenaga kerjalah pangkal produktifitas dari semua faktor produksi. Alam tidak bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.[21]

Tenaga kerja dalam Islam, tidak pernah terpisahkan dari kehidupan moral dan sosial, karena kode dan tingkah laku pekerja dan majikan berakar pada syariat. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Tenaga kerja tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang tidak diinginkan syari'at. Pekerja dan majikan juga tidak boleh saling memeras.

c. Modal

Modal adalah kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya, atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lainnya.[22] Dalam Islam, modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia hanya diamanahi Allah untuk mengelola harta (modal) sehingga

[20] Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1. Terjemahan Soeroyo, Nastangin*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1995. hal 248

[21] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. 2004. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. hal 225

[22] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2004. hal 226

berkembang.

Sistem ekonomi Islam yang bebas bunga tidak memperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi, dan distribusi. Sehingga dalam ekonomi Islam, modal memiliki tempat yang khusus. Dalam hal ini kita cenderung menganggap modal sebagai sarana produksi yang menghasilkan tidak sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja sesudahnya.[23]

d. Manajemen (Organisasi)

Manajemen merupakan naungan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus-menerus dengan memfungsikan dan menyususn unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari tiap unsur itu dalam perusahaan.

Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan manajer mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang membahayakan mayarakat. Maka dari itu dilarang memproduksi barang dan jasa yang haram. Namun Islam memperbolehkan mengambil keuntungan dengan menekannkan manajemen, perhitungan dan mencari keuntungan berdasarkan

[23] M.A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hal 59

asas sama-sama mengalami untung dan rugi.[24]

H. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Sumartini	2019	Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bandung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan pola kerjasama manajemen pendapatannya lebih besar dari pada kontrak harga dan kontrak upah, sebaiknya pola kerjasama manajemen dikembangkan dan didukung dengan berbagai aspek kebijakan dalam rangka memberdayakan peternak.
2	Juwandi	2020	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Kendal	Keuntungan usaha peternakan ayam di Kabupaten Kendal tidak mencapai keuntungan maksimal. Hal ini karena secara fisik dari uji maksimisasi keempat input variabel pemakaiannya secara keseluruhan tidak optimal, yaitu 38 tenaga kerja, peremajaan ayam, vitamin dan pakan. Bahkan apabila dilihat secara

[24] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. 2004. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. hal 228

				parsial tidak terdapat alokasi penggunaan input variabel yang optimal.
3	Achmad Gusasi, dkk	2021	Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Skala Usaha Kecil	Antisipasi faktor lingkungan dan keamanan yang sering menyebabkan pengaruh pada kebocoran dan kehilangan dapat menyebabkan berkurangnya penerimaandan membengkaknya pengeluaran serta menyebabkan tidak efisien dalam pengelolaan.
4	Georgius Hartono	2021	Analisis Penawaran Ayam Pedaging (Broiler) di Tingkat Petani	Harga DOC, harga pakan, harga obat-obatan, upah dan harga jual ayam secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam pedaging. Variasi kelima variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 86,5% dari variasi yang terjadi pada penawaran ayam pedaging.
5	Baiq Ratih Suryaningsih	2020	Kontribusi Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Lombok Timur	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha ayam broiler dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

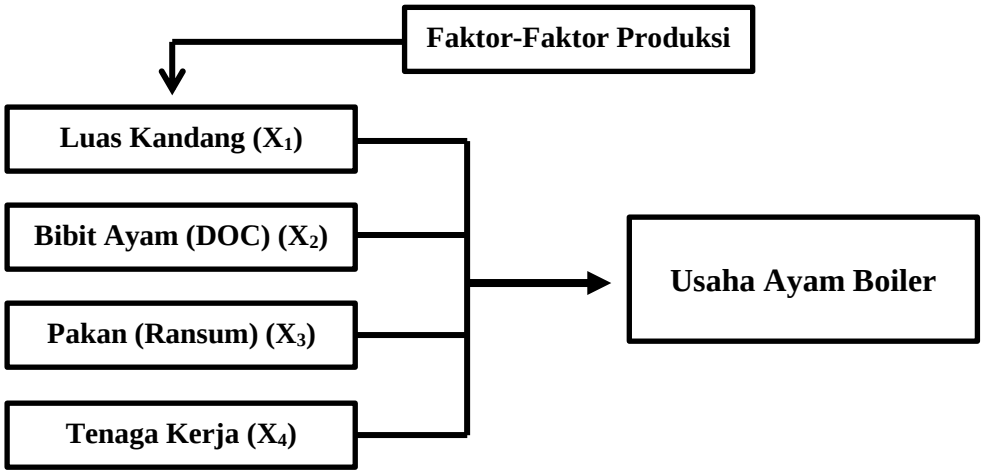
6	Rio Akbar	2019	Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru	Hasilpenelitian menunjukkan rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai memiliki umur 36 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, jumlah anggota keluarga petani 3 jiwa dan pengalaman berusahatani 3 tahun, bentuk badan perusahaanperorangan, modal usaha sebesar Rp 212.191.232, dan luas kandang rata-rata 616,53 m2. Biaya total per produksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler sebesar Rp 151.615.198,37, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 154.352.437,50 per produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 6.424.572,46 per produksi. RCR peternak ayam broiler sebesar 1,02, yang berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan. BEPProduksi sebesar 5.619,90 kg dan nilai BEPHarga sebesar Rp 18.171,93, yang berarti usaha akan mencapai BEP saat peternak menjual 5.619,90 kg dengan harga Rp 18.171,93.

I. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan miniatur keseluruhan dari proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menghubungkan teori dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran di dapat dari kajian-kajian literatur dan digunakan sebagai landasan untuk pemecahan masalah dalam penyusunan hipotesis, serta menentukan cara dan kegiatan penelitian selanjutnya. Kerangka pemikiran merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti.[25]

Penelitian ini menguji tentang pengaruh usaha ayam boiler terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Maka dari itu adapun keranngka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



[25] Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2021) hal 160

J. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[26] Oleh karena itu jawaban sementara yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor produksi pada usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor produksi pada usaha ayam boiler di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

K. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan menggunankan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variable atau beberapa variabel. Pendekatan yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan kata lain semua informasi ataupun data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Jadi penelitian regresi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh faktor-faktor produksi pada usaha ayam

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 99

boilerdi Desa Sungai Pimpimg Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peternak ayam boiler yang ada di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Lokasi ini dipilih karena menurut penulis sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan September 2023 sampai penelitian ini selesai.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

1) Data Primer

Data primer merupaka data penelitian yang diperoleh secara lansung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[27] Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara, memberikan form atau kuisioner, dan lainnya. Angket atau kuisioner merupakan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan diminta untuk memilih salah satu jawabn yang tersedia secara bebas.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan

[27]Supomo B dan N Indrianto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen,* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 14

disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial. Data sekunder ini diperoleh berdasarkan sumber lain yang berhubugan dengan penelitian ini yaitu dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian maupun sumber lainnya.

b. Sumber data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.Pada penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari peternak ayam boiler di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Dan penelitian ini juga bersumber dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini maupun sumber lainnya.

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi ini hanya ditekankan pada pengumpulan data yang menyangkut ciri-ciri suatu kelompok individu atau objek, terutama dalam jumlah yang besar.[28] Populasi

[28] Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019) hal 24

dalam penelitian ini sebanyak 140 peternak ayam boiler di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

b. Sampel

Menurut sugiyono mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[29] Sedangkan menurut Narimawati sampel adalah Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.Pada penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling.* Metode ramdom sampling dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak. [30] Penentuan besaran sample penelitian ini penulis menggunakan pendapat ahli yang mengatakan bahwa jika jumlah populasi (lebih besar dari 100) maka di ambil 10-15% atau 20-25%. [31] Melihat populasi yang cukup banyak yaitu 140 peternak maka penulis menetapkan menarik sampel sebanyak 25%. Sampel = $\frac{25}{100} x\ 140 =$ 35

Teknik random pada penelitian ini adalah atas dasar strata yang proposional yaitu populasi distratakan terlebih dahulu kemudian ditentukan sampelnya secara proporsional. Proposional

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hal. 127

[30]Sugyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung Alfabeta 2011)h 81-82

[31]Suharsimi Stkanto, *Produser Penelitian :suatu pendekatan praktis.* (Jakarta: Rineka Cipta 2006) hal 134

artinya kelompok populasi yang berjumlah besar akan mendapatkan sampel yang berjumlah besar pula, begitu pula sebaliknya. Jumlah Sampel yang peneliti yang akan di teliti berjumlah 35 orang di Desa Sungai Pimpin Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan X, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah

X_1= Luas Kandang

X_2= Bibit Ayam (DOC)

X_3= Pakan (Ransum)

X_4= Tenaga Kerja

b. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen adalah sejumlah gejala atau faktor unsur yang adaatau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas.Pada penelitian ini variabel dependennya Usaha Ayam Boiler.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berbagai metode yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan teknik:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami keadaan dan kondisi yang sedang terjadi dilapangan. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh, tentang apa yang tercakup di dalam fokus permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang objek permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berguna agar penulis mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya terjadi bukan hanya isu belaka. Disini penulis akan mewawancarai langsung setiap peternak ayam boiler yang berada di Desa Sungai Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

c. Kuesioner

Kuisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono

mengungkapkan kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. [32]

7. Teknik Analisi Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Untuk menguji pertanyaan satu dengan lainnya valid atau tidak, maka mengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r table pada taraf signifikansi = 0,05 (disesuaikan dengan ouput SPSS). Dasar pengembalian keputusan pada uji ini adalah jika nilai r hitung > nilai r table, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung < nilai r table, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan suatu instrument menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrument yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 127

(*error free*), sehinggan menjamin suatu pengukuran yang konstistensi dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik (*point*) dalam instrument.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan munguji statistic Teknik *Cronbach Apha*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan Teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha*> 0,60 maka data tersebut bisa dikatakan reliable dan apabila Cronbach Alpha > 0,60 maka data tersebut dikatakan tidak reliable.[33]

b. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik

[33] V.W. Sujarwen, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 172

Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS.

Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi respoden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach's alpha dengan nilai alpha 0.60. Jika nilai alpha lebih besar dari hasil output maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari output maka di nyatakan tidak rellabel.

Menurut Ghozali dalam buku metode riset penelitian kuantitatif untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha, dimana suatu konstruk atau variable

dinyatakan reliable apabila memiliki alpha cronbach besar dari> 0,6.[34]

c. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier berganda merupakan ikatan secara linear antara 2 ataupun lebih variabel independen (X_1, X_2,.... X_n) dengan variabel dependen(Y). Analisis regresi berganda yakni sesuatu perlengkapan analisis peramalan nilai pengaruh 2 variabel leluasa ataupun lebih terhadap variabel terikat buat meyakinkan terdapat ataupun tidaknya ikatan guna ataupun ikatan kausal antara 2 variabel leluasa ataupun lebih dengan satu variabel terikat.[35]

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linierberganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabelindependen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$\mathbf{Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Usaha Ayam Boiler)

bX_1= Variabel babas (Luas Kandang)

[34] Slamet Riyanto dan Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Penelitian dibidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hal 75.

[35] Miftahul Hasanah., dkk, *Implementasi Barcode Dan Algoritma Regresi Linier Untuk Memprediksi Data Persedian Barang,* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020) hal 22

bX_2= Variabel babas (Bibit Ayam (DOC))

bX_2= Variabel babas (Pakan (Ransum))

bX_4= Variabel babas (Tenaga Kerja)

a = konstanta (Tetap)

b = Koefisien Regresi (Angka Arah Peningkatan (+) / Penurunan (-) variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independen)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

adalah terbatas.[36] Koefisein determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table model Summary dan tertulis Adjusted R *Square*. Nilai R2 sebesar, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.[37]

3. Uji Parsial (Uji T)

Ujit (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji-t atau disebut pula sampel t-test merupakan salah satu uji hipotesis atau uji beda nyata, dan merupakan uji parsial.

Uji hipotesis adalah uji yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah (diterima atau ditolak). Dengan uji

[36] Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustal, 2020) hal 79

[37] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Dipenogoro, 2005), hal. 45

hipotesis, peneliti dapat menguji berbagai teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti/dikaji.

Uji hipotesis t-test adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil sehingga uji-t juga dikenal dengan istilah uji rata-rata. Uji-t terbagi atas 3 (tiga) jenis yakni; one sample t-test, paired sample t-test (dependent sampel t-test) dan independent sample t-Test.

One sample t-*Test* (uji-t 1 sampel) atau uji rata-rata satu populasi; adalah teknik analisis statistik (uji-t) yang digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai parameter berbeda secara signifikan atau tidak dengan nilai rata-rata sampelnya. Pada uji-t 1 (satu) sampel, dilakukan untuk satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.[38]

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabelindependen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadapvariabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel indipendenterhadap dependen, uji t dilakukan dengan

[38] Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan,* (Bogor: IPB Press, 2018) hal 134

membandingkan nilait hitung dengan t table. Kriteria pengujiannya, yaitu:

a) Jika t hitung < t table atau nilai signifikan uji t > 0,05, makaH_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidakberpengaruh terhadap variabel terikat.[39]

b) Dan jika t hitung > t table atau nilai signifikan uji t < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Uji F

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variable bebas terhadap variable terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

[39] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 261